

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang **“Pemahaman Ibnu Bajjah tentang Ma’rifat (Kajian Epistemologi dalam Kitab Tadbir al-Mutawahhid)”**. Pemikiran Ibnu Bajjah tidak sering untuk diperbincangkan, selain memang karya-karyanya yang memang tidak tuntas dalam menjelaskan sesuatu namun pemikiran Ibnu Bajjah sangatlah menarik perhatian. Mengenai teori Al-Mutawahhid dalam ma’rifatnya Ibnu Bajjah, sangat berbeda dengan Al-Ghazali karena dalam pemikiran Ibnu Bajjah untuk mencapai ma’rifat haruslah menggunakan akal fa’al dan menyendiri menurut Ibnu Bajjah ialah menghindari berinteraksi dengan masyarakat namun tidak melupakan kodratnya sebagai makhluk sosial, maksudnya memilih mana yang baik dan mana yang buruk.

Ma’rifat pengetahuan Ibnu Bajjah ini berkaitan dengan teori al-mutawahhid, yang membicarakan tindakan-tindakan dalam berinteraksi dan tindakan-tindakan spirituannya, yaitu bentuk spiritual korporeal, bentuk spiritual partikular, dan bentuk spiritual universal. Untuk bisa mencapai tingkatan tertinggi bagi manusia yang mulia atau sempurna yaitu ma’rifat. Pada tindakan ini Ibnu Bajjah mempertegas bahwa akal yang berperan aktif dalam mencapainya, akal yang bisa untuk memahami apa yang sudah diterima bukan dengan alat indra saja namun semua yang dirasakan baik oleh hati dan pengalaman batinnya untuk keindahan atau kebahagiaan yang sejati.

Proses yang dilakukan al-mutawahhid memang berbeda dengan dengan teori-teori ahli sufi. Dengan uzlah para sufi, Ibnu Bajjah menggunakan “uzlah falsafi” yang tidak jauh dari uzlah biasanya namun memang dalam hal ini uzlah falsafi lebih pendekatan dengan hati dan akal. Semua dilakukan dengan memilih apa yang baik untuk dilakukan dan didapatkan, mulai dari tindakan spiritualnya yang tak jauh dengan masyarakat dan tindakan yang dikaitkan dengan teori Negara tak sempurnanya yang menggambarkan keadaan diri di dalam lingkungan masyarakat. Setiap Negara yang sempurna tidak lagi membutuhkan hukum-hukum dan doktersekalipun, karena itu dapat dipahami bahwa setiap kesempurnaan diri berada pada tingkatan kemuliaan (ma’rifat) maka tidak ada lagi tindakan-tindakan yang buruk atau tidak baik dalam dirinya.

Kata kunci : Ibnu Bajjah, ma’rifat, al-mutawahhid, uzlah, spiritual,